

MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH

Bubun Sehabudin^{1*}, Evi Erfiyana², Dasep Gumilar³

^{1,2,3}STAI KH Badruzzaman, Indonesia
bunsehabudin90@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa tuntutan dan harapan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas muncul sebagai pendorong utama untuk pengembangan kebijakan pendidikan baru. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan digunakan proses yang dinamis dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui manajemen mutu yang efektif, madrasah harus mempertimbangkan konteks madrasah, yaitu proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Efektivitas madrasah terdiri dari berbagai aspek, termasuk manajemen dan harapan madrasah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan madrasah dengan masyarakatnya, dan pengelolaan bidang khusus lainnya. Hasil nyata mengacu pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan seberapa jauh atau sejauh mana hasil nyata dan yang diharapkan sebanding. Manajemen mutu yang baik mendukung terwujudnya Madrasah yang efektif.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Pendidikan Madrasah.

Abstract: This research is motivated by the fact that society's demands and expectations for quality education have emerged as the main driver for the development of new education policies. To improve the quality of education, a dynamic and continuous process is used to improve the quality of education. This research aims to determine integrated quality management in the provision of education in Madrasahs. This research is qualitative descriptive research. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman analysis techniques (data reduction, data display, and drawing conclusions). Test the validity of the data using triangulation of techniques and sources. The research results show that through effective quality management, madrasahs must consider the madrasa context, namely the learning process and student achievement. Madrasah effectiveness consists of various aspects, including the management and expectations of the madrasah, teachers, education staff, other personnel, students, curriculum, infrastructure, classroom management, relations between the madrasah and its community, and management of other special areas. Actual results refer to expected results, even showing how far or to what extent the real and expected results are comparable. Good quality management supports the realization of an effective Madrasah.

Keywords: Integrated Quality Management, Madrasah Education.

Article History:

Received: 28-06-2024

Revised : 27-07-2024

Accepted: 30-08-2024

Online : 30-09-2024

A. LATAR BELAKANG

Mutu dan tata kelola pendidikan merupakan masalah yang sering di bahas terutama bagi banyak negara berkembang. Terinspirasi dari model pembelajaran gaya Amerika yang focus pada desentralisasi, bentuk ideal Manajemen Berbasis Sekolah focus pada bagaimana pemberdayaan kepala sekolah dengan otonomi yang luas dan memiliki kontrol

atas berbagai kegiatan sekolah seperti pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan mutu kompetensi pengajar (Lee & Chiu., 2017).

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun intangible, sebagaimana dijelaskan Suryosubroto dikutip (Ningsih, 2024). Berdasarkan terminologi tersebut menunjukkan bahwa mutu adalah paduan sifat dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit peserta didik yang akan mampu membayarnya. Sedangkan dalam konsep relatif kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan (Sallis, 2015).

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output Pendidikan (Kartika, 2022). Dalam konteks mutu pendidikan, pada hakikatnya tujuan lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan dan dalam kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya memahami proses dan kepuasan pelanggan maka lembaga dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha atau kegiatan manajemen mutu harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya apabila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

Rohiat dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dalam tiga hal, yakni input (masukan), proses, dan output (keluaran). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksudkan berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. input sumber daya manusia meliputi (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan). Input perangkat lunak meliputi (struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program) input harapan berupa (visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah). Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Nurkholis dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa meningkatkan mutu sekolah dapat pula melalui beberapa cara, seperti:

1. Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui Ujian Nasional atau Ujian Daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi kompetensi dan profil portfolio,
2. Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif,
3. Menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam libur,
4. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik,
5. Membantu peserta didik memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaan.

Menurut Hadari Nawawi dikutip (Darmawan, 2021) manajemen mutu terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat (*Community Development*). Pengertian lain dikemukakan oleh Santoso yang dikutip oleh (Kartika, 2023) yang mengatakan bahwa “TQM merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi” disamping itu juga (Tjiptono, 2004) menyatakan pula bahwa “*Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya.

Hasbullah dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diadakannya otonomi pendidikan, otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan, pemerintah daerah tidak mungkin dapat bekerja secara sendirian, karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap bidang pendidikan tersebut, seperti orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain. Karena itu kerja sama pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan Pendidikan.

Menurut (Yahya, 2015) menyatakan bahwa, Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Hanya saja yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan Madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan, yang merupakan ciri khas Islam. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai porsi lebih terhadap mata pelajaran agama khususnya Islam atau sering disebut dengan Sekolah Agama. Pada pelaksanaan manajemen mutu sekolah/madrasah dituntut secara mandiri untuk menggali dan mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki kepada masyarakat dan pemerintah (Patras, 2019).

Muh Takdir et al dikutip (Sembiring, 2024) menjelaskan Madrasah efektif merupakan suatu hal yang penting untuk kita perhatikan, karena di era global ini. Madrasah efektif diperlukan agar diminati pelanggan. Madrasah yang efektif adalah gambaran dari siklus pendidikan yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang semakin maju dengan menggunakan segala sumber daya yang sesuai untuk menciptakan alumni yang berkualitas dan serius.

Dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang (*human investment*) dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik-teknik tertentu. Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat yang dikenal dengan istilah MMT (Manajemen Mutu Terpadu).

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ada sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Sappaile, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasem, 2018).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen mutu terpadu dalam

penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Rohimah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arif, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rifky, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ramli, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (B. Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sanulita, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (A. Arifin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu Terpadu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah

Dalam pengimplementasian konsep management sekolah/madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, sekolah/madrasah, keuangan dan fungsi setiap personil sekolah/madrasah didalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah/madrasah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta meyakinkan masyarakat tentang sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda didalam masyarakat sekolah/madrasah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah/madrasah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan didalam sekolah/madrasah itu sendiri maupun sekolah/madrasah lain.

Munirom dikutip (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa institusi pendidikan mengelola manusia dan bertujuan untuk menghasilkan individu-individu berkualitas tinggi, yang jelas membutuhkan lebih banyak pemikiran daripada institusi yang mengelola barang. Tinjauan tentang keseluruhan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi persyaratan pengguna dikenal sebagai kualitas, atau kualitas seperti yang lebih sering disebut. Spesifikasi layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat pendidikan itu sendiri selalu menjadi acuan ketika membicarakan pendidikan di madrasah secara keseluruhan (Abdullah, 2018). Menurut Hoy, Jardine, dan Wood dikutip (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholders) yang membiayai proses atau output proses pendidikan sekaligus meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat. pelanggan.

Sekolah/Madrasah merupakan bentuk pendidikan formal di negara ini, yang berperan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya. Sudah seharusnya pendidikan formal di kelola dengan baik dan benar sesuai dengan standart mutu pendidikan yang sudah di buat oleh Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang didalamnya memuat ketentuan mengenai delapan standar, yaitu: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan. Delapan aspek mutu ini jika diwujudkan dengan implemntasi yang tepat sudah bisa dipastikan pendidikan akan memiliki mutu terpadu yang bagus.

Lembaga pendidikan hendaknya selalu mengkaji dan meneliti semua aspek yang ada di pendidikan, karena hal itu akan menjadikan evaluasi pendidikan yang ada di lembaga tersebut untuk menjadi loncatan bagaimana seharusnya lembaga pendidikan mengembangkan kualitas sumber daya manusianya untuk menjadi manusia yang seutuhnya.

Penerapan pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari mutu, ketika pendidikan berjalan dengan mempertimbangkan standar mutu, banyak aspek yang harus dilakukan melalui

step by step mutu harus di tingkatkan untuk menjamin pembentukan manusia yang sebenar-benarnya melalui pendidikan yang menerapkan Implementasi manajemen mutu terpadu.

Pada intinya sekolah/madrasah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk sumberdaya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara, itu kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka menjamin tujuan-tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas.

Di institusi CSF (*Central for the School of the Future*) Universitas Negeri Utah, Taylor, West, dan Smith dikutip (Fadhli, 2017) menemukan indikator madrasah berkualitas berikut ini:

1. Kualitas pendidik,
2. Dukungan orang tua,
3. Komitmen siswa,
4. Kepemimpinan madrasah,
5. Mutu pembelajaran,
6. Manajemen sumber daya madrasah; dan
7. Kenyamanan di madrasah.

Madrasah bermutu yang memiliki indikator berikut dapat meningkatkan kualitas madrasah, diantaranya:

1. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif,
2. Dukungan pemerintah,
3. Kinerja guru yang baik,
4. Lulusan berkualitas,
5. Kurikulum yang relevan,
6. Komunitas dukungan dan orang tua siswa,
7. Budaya dan iklim organisasi yang efektif.

Penentu berhasil atau tidaknya pendidikan suatu lembaga adalah dengan indikator. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan landasan bagi standar pendidikan dasar dan menengah yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah. SNP di Indonesia diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu:

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi
3. Standar proses
4. Standar penilaian Pendidikan
5. Standar tenaga kependidikan
6. Standar sarana dan prasarana
7. Standar pengelolaan; dan
8. Standar pembiayaan.

Peningkatan mutu wajib dilakukan sebagai sarana pembangunan nasional di bidang pendidikan dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh) yang didalamnya dibutuhkan visi dan komitmen yang sama untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Karisma and Nadziroh., 2023).

Kepala madrasah bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga pendidikan yang menjadi wilayah kewenangannya. Untuk meningkatkan kualitas madrasah, mereka harus merumuskan visi madrasah, menyiapkan madrasah yang layak untuk pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, bertindak sebagai pemimpin di depan staf akademik dan non-akademik, dan mengoptimalkan layanan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mendorong kemajuan mereka (Tanzeh, 2021).

Pendidikan dikatakan bermutu apabila memenuhi indikatornya, minimalnya memenuhi Standar Mutu Pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya dari berbagai pihak, diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Orang Tua/Wali, serta Masyarakat. Seluruh komponen harus bersinergi dalam mewujudkan Madrasah yang bermutu. Kepala Madrasah juga memegang peran yang sentral dalam hal ini, karena maju mundurnya lembaganya menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah.

Manajemen Peningkatan Mutu dalam Membentuk Madrasah Efektif

Melalui manajemen mutu yang efektif, madrasah harus mempertimbangkan konteks madrasah, yaitu proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Guru dan kepala madrasah sering menggunakan proses pembelajaran berbasis pengalaman, atau andragogi, untuk membangun pengalaman baru dengan siswa (Sumarto., 2018). Sangat terkait dengan pembentukan madrasah yang efektif, manajemen peningkatan mutu madrasah adalah cara madrasah dapat mengoptimalkan organisasi, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia (Mutohar, 2014). Manajemen mutu dan Madrasah Efektif sangat berkaitan, manajemen mutu yang baik dapat mendukung terciptanya Madrasah yang efektif.

Perkembangan teori sesuai dengan keberhasilan madrasah dan manajemen kualitas. Beberapa teori manajemen sebagai ilmu telah lama diketahui dan diterapkan ke situasi dan lingkungan. Dalam *Making Sense of Management Theory*, Harold Koontz dikutip (Marantika, 2020) mengatakan bahwa beberapa praktisi dan ahli manajemen awalnya tidak terlalu peduli dengan teori manajemen karena manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai praktik sering saling melengkapi. Tidak peduli apakah lembaga terstruktur atau tidak, teori dan praktik manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan lembaga.

Sementara standar proses biasanya mencakup hal-hal seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*), fungsi manajer dapat dilihat berdasarkan standar yang ada dan berlaku. Dalam konteks madrasah, teori pertama ini diwakili oleh peran dan kepemimpinan kepala madrasah serta guru yang taat asas dan aturan. Pendekatan kedua tentang manajemen dilihat dari para ahli yang mencoba menggambarkan manajemen sebagai sebuah pengalaman. Teori ini sangat menekankan bahwa praktik manajemen berasal dari pengalaman (Sumarto., 2018).

Madrasah yang bermutu sering disebut sebagai madrasah yang bermutu atau madrasah yang efektif. Konsep ini sering digunakan dengan tujuan yang sama. Menurut Mortimore menjelaskan bahwa madrasah yang efektif dapat didefinisikan sebagai *one which students progress further than might be expected from a consideration of intake*. Madrasah yang efektif memiliki tugas penting untuk mendukung prestasi akademik siswa dan menjaga agar semua siswa dapat berkembang sejauh mungkin dari kondisi awal mereka di madrasah. Madrasah yang efektif juga dapat menjamin bahwa siswa memiliki kemampuan cepat belajar (Atmaja, 2022).

Menurut penelitian Purkey dan Smith dikutip (Supriani, 2022), ada tiga belas tanda organisasi madrasah yang efektif:

1. Manajemen yang didasarkan pada madrasah (manajemen yang didasarkan pada madrasah)
2. Kepemimpinan instruksional yang kuat
3. Stabilitas staf
4. Konsensus tujuan
5. Pengembangan dan pembinaan staf madrasah
6. Dukungan orang tua
7. Hasil akademik yang baik
8. Penggunaan waktu yang efektif
9. Dukungan distrik (pemerintah daerah)
10. Hubungan perencanaan dan kolektif
11. Komitmen organisasi
12. Tujuan yang jelas dan harapan yang tinggi di madrasah
13. Aturan yang baik dan kuat.

Madrasah yang bermutu sering disebut madrasah efektif, madrasah efektif memiliki tugas penjaminan mutu peserta didik, khususnya dalam hal pembelajaran agar Madrasah mendukung Peserta didik terus berkembang dan memiliki prestasi akademik

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks manajemen mutu terpadu (TQM), mutu bukan hanya suatu gagasan atau teori; itu adalah suatu metodologi dan filosofi yang membantu organisasi mengelola perubahan secara sistematis dan menyeluruh dengan mengubah nilai, visi, misi, dan tujuan mereka. Madrasah yang efektif adalah gambaran dari proses pendidikan yang berkelanjutan yang memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dan berdaya saing. Melalui manajemen mutu yang efektif, madrasah harus mempertimbangkan konteks madrasah, yaitu proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Efektivitas madrasah terdiri dari berbagai aspek, termasuk manajemen dan harapan madrasah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan madrasah dengan masyarakatnya, dan pengelolaan bidang khusus lainnya. Hasil nyata mengacu pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan seberapa jauh atau sejauh mana hasil nyata dan yang diharapkan sebanding. Manajemen mutu yang baik mendukung terwujudnya Madrasah yang efektif.

Saran yang dapat diberikan berdasar hasil penelitian ini, bahwa dalam merencanakan mutu yang dilaksanakan di madrasah, madrasah harus senantiasa menjaga komunikasi

yang terbangun dengan masyarakat karena dengan jalinan komunikasi dan *teamwork* yang solid program program madrasah akan berjalan dengan baik. Karena bagaimanapun program yang baik tidak bisa berjalan dengan sempurna tanpa ada dukungan dari pihak lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Atmaja. (2022). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Berbasis Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Efektif. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.17005>.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model*,

- Teknik Dan Impementasi*". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fadhli. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 11–23.
- Karisma and Nadziroh. (2023). Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 45–55.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147–160.
- Lee & Chiu. (2017). “School banding”: Principals’ perspectives of teacher professional development in the school-based management context. *Journal of Educational Administration*, 55(6), 686–701. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEA-02-2017-0018>
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah : Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidika Islam*, 2nd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 209–218.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Patras. (2019). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dan tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 800–807.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.

- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sumarto. (2018). Mewujudkan Sekolah Efektif melalui Manajemen Mutu. *Al-Ashlah*, 2(1), 1–11.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tanzeh, A. (2021). The Importance of Improving Education Quality and Principal Leadership in Improving School Competitiveness. *Malaysian Online Journal of Educational Management (MOJEM)*., 9(4), 33–42.
- Tjiptono. (2004). *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Yahya. (2015). Problem manajemen Pesantren, Sekolah dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–109.